

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan prevalensi TB paru pada lansia (≥ 60 tahun) di Indonesia sebesar 0,2%. Dari 38 provinsi, 21 diantaranya memiliki prevalensi $< 0,2\%$ sedangkan 17 provinsi lainnya memiliki prevalensi $\geq 0,2\%$. Prevalensi terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, maupun Papua Tengah sebesar 0,0%, sedangkan prevalensi tertinggi adalah Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,6%.
- b. Gambaran frekuensi dan distribusi TB paru pada lansia (≥ 60 tahun) di Indonesia lebih banyak responden penelitian yaitu pra-lanjut usia 60 – 69 tahun (66,7%), berjenis kelamin perempuan (51,4%), memiliki status gizi normal (87,7%), tidak memiliki perilaku merokok (68,4%), tidak memiliki penyakit diabetes melitus (93,7%), tidak memiliki penyakit asma (97,1%), bertempat tinggal di perkotaan (57,8%), dan tidak adanya riwayat kontak serumah TB paru (99,8%).
- c. Faktor risiko yang memiliki hubungan terhadap kejadian TB paru pada lansia (≥ 60 tahun) di Indonesia adalah jenis kelamin (*a*POR 2,723; 95% CI 1,882 – 3,939), status gizi (*a*POR 2,734; 95% CI 1,958 – 3,818), perilaku merokok (*a*POR 0,645; 95% CI 0,451 – 0,921), penyakit asma (*a*POR 3,49; 95% CI 2,169 – 5,616), tempat tinggal (*a*POR 0,705; 95% CI 0,521 – 0,954), dan riwayat kontak serumah TB paru (*a*POR 37,43; 95% CI 19,378 – 72,298).
- d. Faktor riwayat kontak serumah TB paru (*a*POR 37,43; 95% CI 19,378 – 72,298) adalah variabel dominan dalam kaitannya dengan terjadinya TB paru pada lansia (≥ 60 tahun) di Indonesia setelah di kontrol oleh jenis kelamin, status gizi, perilaku merokok, penyakit asma, dan tempat tinggal.

V.2 Saran

a. Bagi Masyarakat

Disarankan masyarakat khususnya lansia (≥ 60 tahun) untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mengenali gejala-gejala TB paru maupun pemeriksaan berkala dengan foto toraks atau pemeriksaan dahak sebagai deteksi dini penyakit.

b. Bagi Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan diharapkan dapat meningkatkan cakupan penemuan kasus atau sistem deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan TB paru terhadap lansia (≥ 60 tahun), terutama pada daerah dengan tingkat prevalensi TB paru yang tinggi. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat menjangkau dan mempermudah akses fasilitas kesehatan bagi lansia yang terinfeksi dan didiagnosis TB paru secara merata di perkotaan dan perdesaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, saat ini penelitian tentang TB paru pada lansia (≥ 60 tahun) di Indonesia masih sedikit. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi terhadap peneliti lainnya untuk mendalami faktor-faktor yang mungkin berkorelasi dengan kejadian TB paru pada lansia (≥ 60 tahun).